

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Gambaran umum yang didapatkan di Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta terkait mahasiswa yang sedang menyusun tugas akhir memiliki kendala yang berbeda, namun upaya yang telah dilakukan di Fakultas Kesehatan memiliki beberapa upaya dimana masing-masing mahasiswa memiliki dosen pembimbing akademik dan dosen pembimbing skripsi. Dosen pembimbing akademik memberikan solusi dan jalan keluar ketika mahasiswa tersebut memiliki masalah terkait faktor internal maupun eksternal, sedangkan dosen pembimbing skripsi hanya membahas terkait alur mengerjakan skripsi atau tugas akhir, hal ini membuat mahasiswa memiliki kendala dalam proses mengerjakan tugas akhir. Berdasarkan hal tersebut kendala yang ditemukan pada mahasiswa tingkat akhir yang sedang mengerjakan skripsi terkendala pada waktu saat melakukan bimbingan, dosen terkadang slow respon meskipun sudah mempunyai kontrak waktu dan kurangnya komunikasi antar pembimbing dengan mahasiswa. Beberapa kendala tersebut akan mempengaruhi dukungan sosial dan kesejahteraan psikologis mahasiswa yang kurang baik, maka dari itu upaya yang telah dilakukan oleh kaprodi yaitu adanya pembimbing akademik hal ini akan membuat mahasiswa memiliki kesempatan untuk berdiskusi terkait permasalahan yang sedang terjadi selama mengerjakan tugas akhirnya.

2. Analisa Hasil Penelitian

Subjek pada penelitian ini yaitu berjumlah 53 responden mahasiswa tingkat akhir di Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta. Berikut adalah gambaran tentang karakteristik responden meliputi jenis kelamin, umur, dan tempat tinggal

a. Analisa Univariat

1) Karakteristik Responden

Hasil penelitian terhadap karakteristik mahasiswa tingkat akhir keperawatan Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta meliputi jenis kelamin, umur, dan tempat tinggal yang disajikan pada tabel berikut :

Tabel 4 1 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Jenis Kelamin, Usia, dan Tempat Tinggal Mahasiswa Tingkat Akhir Keperawatan Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta (N=53)

Jenis Kelamin	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Laki – laki	14	26,4%
Perempuan	39	73,6%
Usia	Frekuensi (f)	Presentase (%)
21 tahun	18	34,0%
22 tahun	24	45,3%
23 tahun	7	13,2%
24 tahun	2	3,8%
25 tahun	1	1,9%
26 tahun	1	1,9%
Tempat Tinggal	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Dengan Orangtua	17	32,1%
Dengan Saudara	-	-
Dikost	36	67,9%

Berdasarkan tabel 4.1 menunjukkan jenis kelamin responden sebagian besar perempuan sebanyak 39 orang (73,6%). Berdasarkan pada usia sebagian besar pada usia 22 tahun sebanyak 24 orang (45,3%), sedangkan pada tempat tinggal sebagian besar responden tinggal dikost sebanyak 36 orang (67,9%). Menurut (Depkes R1, 2009)

kategori umur remaja akhir yaitu usia 17-25 tahun dan masa dewasa awal berkisar umur 26-35 tahun, rata-rata dalam penelitian ini usia responden memasuki kategori usia remaja akhir.

2) Dukungan Sosial

Hasil Penelitian dukungan sosial mahasiswa tingkat akhir keperawatan Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta pada masa pandemi disajikan pada tabel berikut :

Tabel 4 2 Distribusi Dukungan Sosial Pada Mahasiswa Tingkat Akhir dimasa Pandemi Covid-19 (N=53)

Dukungan Sosial	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Rendah	1	1,9
Sedang	25	47,2
Tinggi	27	50,9
Total	53	100

Tabel 4.2 menunjukkan sebagian besar mahasiswa tingkat akhir dimasa pandemi ini memiliki dukungam sosial tinggi sebanyak 27 orang (50,9%) dan sedang sebanyak 25 orang (47,2%).

Tabel 4 3 Tabulasi Silang Karakteristik dengan Dukungan Sosial Pada Mahasiswa Tingkat Akhir dimasa Pandemi Covid-19 Yogyakarta

Karakteristik	Dukungan Sosial							
	Rendah		Sedang		Tinggi		Total	
	f	%	F	%	f	%	f	%
Jenis Kelamin								
Laki- Laki	-		7	13,2	7	13,2	14	100
Perempuan	1	2,6	18	34,0	20	37,7	39	100
Total	1		25		27		53	
Usia								

21 tahun	1	1,9	9	17,0	8	15,1	18	100
22 tahun			12	22,6	12	22,6	24	100
23 tahun			2	3,8	5	9,4	7	100
24 tahun			1	1,9	1	1,9	2	100
25 tahun			1	1,9			1	100
26 tahun					1	1,9	1	100
Total	1		25		27		53	
Tempat Tinggal								
Dengan Orangtua	-		5	9,4	12	22,6	17	100
Dengan Saudara	-			-		-	-	
Dikost	1	1,9	20	37,7	15	28,3	36	100
Total	1		25		27		53	

Tabel 4.3 menunjukkan bahwa jenis kelamin laki-laki dan perempuan memiliki dukungan sosial yang tinggi perbedaan hal tersebut yakni dari hasil presentase, pada perempuan memiliki presentase (51,3%) dan untuk laki – laki (50,0%). Berdasarkan usia mahasiswa tingkat akhir sebagian besar berusia 22 tahun dan memiliki dukungan sosial tinggi dengan presentase (22,6%). Berdasarkan tempat tinggal bahwa yang memiliki dukungan sosial tinggi yaitu tinggal bersama dengan orangtua dengan hasil presentase (70,6%) sedangkan pada dukungan sosial sedang terdapat pada tempat tinggal kost dengan presentase (55,6%).

3) Kesejahteraan Psikologis

Hasil Penelitian dukungan sosial mahasiswa tingkat akhir keperawatan Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta pada masa pandemi disajikan pada tabel berikut :

Tabel 4 4 Distribusi Kesejahteraan Psikologis Pada Mahasiswa Tingkat Akhir dimasa Pandemi Covid-19 Yogyakarta (N=53)

Kesejahteraan Psikologis	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Rendah	-	-
Sedang	40	75,5
Tinggi	13	24,5
Total	53	100

Tabel 4.4 menunjukkan sebagian besar mahasiswa tingkat akhir dimasa pandemi ini memiliki kesejahteraan psikologis sedang sebanyak 40 orang (75,5%) dan untuk tingkat kesejahteraan psikologis tinggi sebanyak 13 orang (24,5%).

Tabel 4 5 Tabulasi Silang Karakteristik dengan Kesejahteraan Psikologis pada Mahasiswa Tingkat Akhir dimasa Pandemi Covid-19 Yogyakarta

Karakteristik	Kesejahteraan Psikologis							
	Rendah		Sedang		Tinggi		Total	
	F	%	F	%	f	%	f	%
Jenis Kelamin								
Laki- Laki	-		8	15,1	6	11,3	14	100
Perempuan	-	-	32	60,4	7	13,2	39	100
Usia								
21 tahun			14	26,4	4	7,5	18	100
22 tahun			19	35,8	5	9,4	24	100
23 tahun			5	9,4	2	3,8	7	100
24 tahun			1	1,9	1	1,9	2	100
25 tahun			1	1,9			1	100
26 tahun					1	1,9	1	100
Tempat Tinggal								
Dengan Orangtua	-		13	24,5	4	7,5	17	100
Dengan Saudara	-			-		-	-	-
Dikost	-		27	50,9	9	17,0	36	100

Sumber: data primer

Berdasarkan tabel 4.5 menunjukkan bahwa jenis kelamin perempuan dan laki-laki memiliki tingkat sedang pada kesejahteraan psikologis dengan perbedaan presentase yaitu pada perempuan (60,4%) sedangkan pada laki –laki memiliki presentase memiliki presentase tingkat tinggi (15,1%). Berdasarkan usia mahasiswa tingkat akhir sebagian besar pada usia 22 tahun yang memiliki kesejahteraan psikologis sedang dengan presentase (35,8%). Berdasarkan tempat tinggal yang memiliki kesejahteraan psikologis pada tingkat sedang yaitu tinggal dikost dengan hasil presentase (50,9%) sedangkan pada kesejahteraan psikologis sedang dengan tinggal dengan orangtua memiliki presentase (24,5%).

b. Analisa Bivariat

1) Hubungan Dukungan Sosial dengan Kesejahteraan Psikologis Mahasiswa Tingkat Akhir Dimasa Pandemi Covid-19 Yogyakarta

Analisa bivariat untuk melihat hubungan antara 2 variabel yaitu variabel terikat dan variabel bebas. Variabel terikat yaitu dukungan sosial dan variabel bebas yaitu kesejahteraan psikologis. Hasil tabulasi hubungan dukungan sosial dengan kesejahteraan psikologis mahasiswa tingkat akhir dimasa pandemi covid-19 Yogyakarta disajikan dalam tabel berikut :

Tabel 4 6 Uji Tabulasi Silang Hubungan Dukungan Sosial Kesejahteraan Psikologis Mahasiswa Tingkat Akhir dimasa Pandemi Covid-19 Yogyakarta

Dukungan Sosial	Kesejahteraan Psikologis						Total	P>value	R	
	Rendah		Sedang		Tinggi					
	f	%	F	%	F	%	f	%		
Rendah	-	-	1	1,9			1	1,9	0,002	0,375
Sedang	-	-	23	43,4	2	3,8	25	47,2		
Tinggi	-	-	16	30,2	11	20,8	27	50,9		

Sumber : Data Primer 2021

Berdasarkan tabel 4.6 responden pada tingkat dukungan sosial dengan kriteria rendah, sedang, dan tinggi sosial memiliki tingkat kesejahteraan psikologis sedang. Pada tingkat dukungan sosial rendah memiliki kesejahteraan psikologis sedang dengan hasil presentase (1,9%), selanjutnya pada dukungan sosial sedang memiliki tingkat kesejahteraan psikologis dengan hasil presentase (43,4%), dan dukungan sosial tinggi memiliki tingkat kesejahteraan psikologis sedang dengan presentase (30,2%).

Berdasarkan perhitungan statistik menggunakan *sommers'd* yang disajikan pada tabel 4.6 bahwa nilai *p-value* yaitu 0,002 ($>0,05$) sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan dukungan sosial dengan kesejahteraan psikologis mahasiswa tingkat dimasa pandemi covid-19 Yogyakarta. Hasil yang didapat pada penelitian ini untuk menghitung *r* hitung yaitu 0,375 yang menunjukkan bahwa adanya keeratan yang signifikan antara dukungan sosial dengan kesejahteraan psikologis pada mahasiswa tingkat akhir dimasa pandemi covid-19 Yogyakarta.

B. Pembahasan

1. Karakteristik Responden

Jenis kelamin responden sebagian besar perempuan (73,6%). Hasil tabulasi silang menunjukkan mahasiswa tingkat akhir yang berjenis kelamin perempuan memiliki presentase dukungan sosial tinggi dibandingkan laki-laki yaitu sekitar (26,4%) sebanyak 14 mahasiswa. Ada perbedaan jenis kelamin terkait pada dukungan sosial dan kesejahteraan psikologis, menurut Maulina, B., & Sari, (2018) menjelaskan perempuan memiliki kemampuan untuk menyelesaikan masalah dan mengevaluasi diri yang baik terhadap dirinya sendiri sedangkan pada laki-laki kurang menguasai evaluasinya.

Berdasarkan usia, responden mahasiswa tingkat akhir sebagian besar berusia 22 tahun (45,3%). Hasil tabulasi silang menunjukkan

mahasiswa yang berusia 22 tahun memiliki presentase pada dukungan sosial yaitu (22,6%) dari 24 mahasiswa. Menurut Santrock, (2014) menjelaskan masa remaja berakhir pada usia 21-22 tahun, usia tersebut mahasiswa akan mengalami masa peralihan dari remaja akhir ke dewasa awal. Masa peralihan yang dialami mahasiswa yaitu menghadapi berbagai tuntutan mulai dari proses pembelajaran dan masalah yang akan dihadapi di masa depan yang akan datang. Hal ini didapatkan pada penelitian (Alimah, 2016) menjelaskan usia dewasa awal ini dimana seseorang mulai dibebankan dan tanggung jawab untuk menentukan karir bahkan menyelesaikan pendidikan di perguruan tinggi hal ini berkaitan pada dukungan sosial dimana dukungan tersebut didapatkan pada orang sekitar yaitu, keluarga, orangtua, teman, atau orang terdekat, hal ini akan memicu pada setiap individu merasa dihargai.

Berdasarkan tempat tinggal diketahui bahwa sebagian responden tinggal dikost (67,9%). Hasil tabulasi silang menunjukkan mahasiswa yang bertempat tinggal dikost memiliki presentase pada tingkat dukungan sosial (50,9%) yang masuk dalam kategori sedang. Menurut Ananda, (2018) menjelaskan perbedaan antara kondisi tempat tinggal dapat memunculkan hal-hal yang kurang menyenangkan bahkan beberapa individu lebih memilih tinggal dikost adapun individu memilih untuk tinggal dengan orangtua, dalam hal ini individu yang memilih tinggal dikost adalah seseorang yang memutuskan untuk menjadi pribadi yang lebih mandiri akan semua hal.

2. Dukungan Sosial

Hasil penelitian dari dukungan sosial memiliki tingkat tinggi yaitu sebesar 50,9%. Dukungan sosial merupakan perhatian kenyamanan atau bantuan yang dapat diterima seseorang dari orang lain, maka hal tersebut dapat didapatkan individu maupun kelompok. Dukungan sosial yang diberikan akan membuat individu merasa dicintai, memiliki harga

diri dan dihargai di jaringan sosial Wahyuni, (2020). Pada penelitian Amseke et al., (2021) didapatkan hasil pada dukungan sosial keluarga yang tinggi hal tersebut menumbuhkan rasa aman saat berpartisipasi aktif dalam memberikan kasih sayang, perhatian, penghargaan dan eksplorasi dalam kehidupan yang pada akhirnya akan meningkatkan rasa percaya diri. Oleh karena itu peran dukungan sosial orangtua yang bernilai anak sebagai mahasiswa dalam menghadapi pembelajaran online dimasa pandemi covid-19.

Dukungan sosial terkait pada jenis kelamin yaitu perempuan sebesar 37,7% dan laki-laki 13,2%. Pada penelitian (Patty et al., 2017) menjelaskan bahwa dukungan sosial yang diterima oleh masing-masing individu merupakan satu hal yang wajar untuk diterima karena hal ini merupakan bagian dari kehidupan sosial, artinya tidak ada perbedaan terkait dukungan sosial dengan jenis kelamin. Pada tempat tinggal terdapat presentase dengan hasil 37,7% dan 28,3% pada tingkat sedang dan tinggi, artinya dukungan sosial ini lebih memilih tinggal dikost. Saputro & Sugiarti, (2021) menjelaskan pada usia remaja akhir mengharuskan untuk melakukan penyesuaian dirinya sendiri maupun sosial, dalam penyesuaian diri ini mampu mengatasi dan menguasai kebutuhan dalam dirinya, frustrasi dan konflik-konflik agar terdapat keselarasan antara tuntutan dari dalam dirinya dengan tuntutan atau harapan dari lingkungan di tempat tinggal, sehingga individu yang memilih tempat tinggal sendiri atau indekost dapat menemukan jalan keluarnya dalam persoalan masalah yang akan dihadapi atau bisa disebut dengan mandiri.

3. Kesejahteraan Psikologis

Hasil penelitian kesejahteraan psikologis memiliki tingkat sedang dengan hasil presentase 75,5%. Kesejahteraan psikologis merupakan keadaan dimana seseorang bisa berfungsi secara positif dalam kehidupan sehari-hari dan mengarah ke aktualisasi diri serta kedewasaan, Adyani et al, (2019) menjelaskan kesejahteraan psikologis

adalah keseimbangan antara sumber psikologis, sosial, dan fisik terhadap tantangan dalam hidup untuk membutuhkan sumber tersebut. Dalam penelitian Oktaviani et al., (2021) didapatkan hasil kesejahteraan psikologis atau psychological well-being yaitu tingkat sedang dimana pada hal tersebut berpengaruh pada stress akademik pada mahasiswa yang sedang menyelesaikan tugas akhir.

Kesejahteraan psikologis sebagian besar terdapat pada perempuan yaitu 60,4% pada tingkat sedang. Maftukhah (2016) menjelaskan pada penelitiannya jika jenis kelamin perempuan yang dominan pada kesejahteraan psikologis karna perempuan mampu memberikan evaluasi diri yang baik terhadap dirinya sendiri. Pada kesejahteraan psikologis terkait tempat tinggal responden memilik 50,9% yang tinggal dikost, hal ini ditunjukkan pada pernyataan kuesioner nomor 23 dimana seseorang mampu membangun lingkungan dan gaya hidup yang disukai untuk diri sendiri. Berdasarkan wawancara yang didapatkan bahwa seseorang yang memilih tinggal dikost yaitu seseorang yang mampu mengendalikan strategi coping yang baik. Penelitian Awalayah, (2017) seseorang yang memilih tempat tinggal sendiri atau dikost dapat menyadari atau melibatkan diri dengan pengalaman internal maupun eksternal seperti sensasi, kognisi, dan emosi. Individu yang memiliki nilai tinggi pada dimensi penerimaan diri, merasa puas pada dirinya sendiri dan selalu mampu melihat kelebihan serta kekurangan yang ada pada dirinya sendiri.

4. Hubungan Dukungan Sosial Dengan Kesejahteraan Psikikologis

Penelitian ini menunjukkan terdapat hubungan dukungan sosial dengan kesejahteraan psikologis, diperoleh nilai korelasi 0,375 dengan nilai *p-value* yaitu 0,002 ($>0,05$). Nilai korelasi ini positif karena kedua variabel tidak mengalami perubahan ke arah yang berlawanan, yakni dengan dengan meningkatnya dukungan sosial maka kesejahteraan psikologis akan meningkat. Hal ini sejalan pada penelitian Nurhindazah & Kustanti, (2016) menunjukkan hasil bahwa nilai *p*

adalah 0,001 dimana $p < 0,05$ artinya terdapat hubungan antar dukungan sosial dengan kesejahteraan psikologis pada mahasiswa tingkat akhir. Hasil ini mendukung penelitian yang menunjukkan bahwa seseorang yang memiliki dukungan sosial tinggi maka individu akan memberikan perilaku yang positif, sedangkan pada kesejahteraan psikologis yang tinggi seseorang mampu mendapatkan perasaan yang positif bagi diri sendiri. Sehingga dukungan sosial yang tinggi dengan kesejahteraan psikologis tinggi akan memberikan lingkungan yang hangat dan memiliki afeksi dan empati (Triwahyuningsih, 2017).

Berdasarkan penelitian ini terdapat dukungan sosial dalam kategori sedang namun kesejahteraan psikologis terdapat pada kategori tinggi hal ini didapatkan pada pernyataan kuesioner Psychological Well Being nomor 39 dimana pernyataan ini menjelaskan jika individu lebih menyukai kepribadiannya sendiri selain itu pernyataan pada nomor 36 menjelaskan bahwa responden merasa bahwa dirinya telah berkembang sebagai pribadi seiring waktu. Pada hasil wawancara yang didapatkan responden yang memiliki kesejahteraan psikologis tinggi memiliki peran dimana seorang individu dapat menghargai dirinya sendiri.

Selanjutnya pada dukungan sosial dalam kategori tinggi tetapi kesejahteraan psikologisnya sedang hal ini terdapat pada pernyataan kuesioner dukungan sosial pada nomor 14 dimana responden merasakan kedekatan emosional yang kuat setidaknya dengan satu orang lain, sedangkan kesejahteraan psikologis ini menjelaskan pada pernyataan nomor 13 bahwa responden memiliki keputusannya sendiri tanpa dipengaruhi oleh orang lain. Hasil wawancara yang didapatkan responden yang memiliki dukungan sosial tinggi dan kesejahteraan psikologis sedang bahwa responden tersebut memiliki kematangan emosionalnya.

Pada penelitian Oktariani et al., (2020) didapatkan hasil hubungan positif pada dukungan sosial terhadap kesejahteraan psikologis dengan kematangan emosional dimasa pandemi. Penelitian ini menjelaskan

individu akan melibatkan individu lain dalam kehidupan emosional, artinya kondisi individu akan dipengaruhi oleh hubungan interpersonalnya dengan individu lain. Hubungan emosional yang sehat atau baik akan membuat individu lebih mudah untuk mengendalikan emosinya dan memiliki kesehatan mental yang baik. Hal ini karena salah satu faktor yang dapat berperan dalam meningkatkan kematangan emosional adalah dukungan sosial, dukungan sosial membuat individu merasa nyaman serta mampu mengendalikan emosi.

Hasil penelitian Wilson et al., (2020) menjelaskan terdapat 228 responden mahasiswa tingkat akhir yang diteliti dengan hasil presentase pada dukungan sosial yaitu 23,4% dan kesejahteraan psikologis 44,5% hal tersebut terdapat pada *self-compassion* dimana sikap terbuka pada lingkungan dan diri sendiri akan memahami terkait kekurangan dan kegagalan diri sendiri.

Masa dewasa awal merupakan masa peralihan, pada masa peralihan ini mahasiswa dituntut untuk mampu menyesuaikan diri dalam berbagai aspek kehidupan secara bersamaan (Syahputra et al., 2018). Dikalangan mahasiswa tingkat akhir ini memiliki konsep diri, dimana konsep diri ini memiliki hal yang positif pada remaja akhir menuju dewasa awal, konsep diri yang telah terbentuk sejak masa kanak-kanak menjadi penting dalam usaha untuk mencapai konsep diri yang stabil di masa dewasa begitu pun sebaliknya (Abidah et al, 2020). Dengan konsep diri yang semakin stabil dapat mempengaruhi mahasiswa akhir untuk mempersepsikan diri sendiri maupun lingkungan, sementara itu dengan adanya dukungan sosial dari orangtua sebagai faktor internal akan berpengaruh pada mahasiswa akhir dimasa pandemic covid-19.

Pada dukungan sosial ini merupakan salah satu faktor yang berperan untuk meningkatkan resiliensi Bowles, T., & Arnup, (2016). Dukungan sosial membuat individu merasa nyaman serta mampu

mengendalikan emosi sehingga dapat menyelesaikan masalah dengan baik (Fong et al, 2017). Hubungan emosional yang sehat akan membuat individu lebih mudah untuk mengendalikan emosi dan memiliki kesehatan mental yang baik hal ini akan mempengaruhi kesejahteraan psikologis individu (Ju et al, 2015). Kehadiran individu lain akan membuat individu lebih mampu untuk menghadapi masalah yang sulit dalam hidupnya, termasuk pada masa transisi di kehidupan normal baru, hal ini karena dukungan dapat memberi efek positif bagi individu (Khoiri Oktavia & Muhopilah, 2021).

Pada masa pandemi ini dukungan sosial sangatlah penting bagi semua kalangan individu termasuk pada mahasiswa tingkat akhir, hal ini dijelaskan oleh penelitian Harahap et al, (2020) berbagai bentuk dukungan yang diberikan oleh individu lain memiliki peran utama dalam memelihara kesehatan mental sehingga dapat mempengaruhi kesejahteraan psikologis individu, pada dukungan sosial ini terbukti akan mengurangi stress, kecemasan, dan ketidakberdayaan terkait permasalahan yang dihadapi selagi dalam proses penyelesaian tugas akhir dimasa pandemi.

C. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan penelitian ini yaitu saat melakukan pengecekan data terdapat umur yang bervariasi, hanya saja tidak dimasukkan ke dalam tabulasi silang, namun secara ilmiah umur seseorang sangat berpengaruh dengan dukungan sosial dan kesejahteraan psikologis